**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.[[1]](#footnote-2)

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

 Menurut Kemmis yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmajda,[[2]](#footnote-3) penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a). kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b). pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.[[3]](#footnote-4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.[[4]](#footnote-5) Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus.

Menurut Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dikutip oleh Zainal Arifin,[[5]](#footnote-6) penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan, dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut.
2. Penelitian tindakan bersifat partisipatori.
3. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi diri.
4. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif.
5. Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik diri.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dll.[[6]](#footnote-7)

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.[[7]](#footnote-8) Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.[[8]](#footnote-9) Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.[[9]](#footnote-10)

1. **Subyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 36 siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[[10]](#footnote-11)

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.[[11]](#footnote-12) Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[12]](#footnote-13)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes, yakni:

1. Pre Tes (Tes Awal)

Tes awal atau pre tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur posisi siswa di kelas dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain:[[13]](#footnote-14)

* Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
* Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
* Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
* Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
1. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.[[14]](#footnote-15)

1. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.[[15]](#footnote-16) Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.[[16]](#footnote-17) Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru dengan menggunakan lembar observasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.[[17]](#footnote-18)

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep luas persegi panjang dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.[[18]](#footnote-19)

1. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[[19]](#footnote-20) Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alas an dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

1. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[[20]](#footnote-21)

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait tengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion *drawing/verification*)[[21]](#footnote-22).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[[22]](#footnote-23)

1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.[[23]](#footnote-24)

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.[[24]](#footnote-25)

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan teori Bruner maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:[[25]](#footnote-26)

S = $\frac{R}{N} x 100$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan teori Bruner pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%

Presentase ketuntasan: P = $ \frac{jumlah siswa yang tuntas belajar }{jumlah siswa maksimal} x 100\%$

1. **Indikator Keberhasilan**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.[[26]](#footnote-27) Dalam penelitian ini, batas kelulusan yang berorientasi pada sistem PAP yakni batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Batas lulus purposif mengacu kepada PAP, sehingga tidak perlu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya adalah :[[27]](#footnote-28)

S = $\frac{R}{N} x 100$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 persen dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Matematika materi luas persegi panjang dengan menggunakan teori Bruner.

1. **Prosedur Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis & Taggart yang meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan r*eflecting* (perefleksian). Hasil perefleksian ini kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.[[28]](#footnote-29)

Pada prosedur penelitian ini, terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

**1). Kegiatan Pra-Tindakan**

Kegiatan pra tindakan memuat studi-studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pra tindakan memuat kegiatan a). membuat tes awal, b). menentukan sumber data, c). melakukan tes awal, dan d). menentukan subyek penelitian.

**2). Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi:

**a). Perencanaan tindakan**

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

(1). Membuat rancangan pelaksanaan pembelajarn (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, (2). Menyusun desain pembelajaran tentang konsep luas persegi penjang yang terdiri dari 3 tahap penyajian, yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik, (3). Menyiapkan bahan/alat peraga yang berupa potongan kertas berbentuk persegi panjang, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, (4). Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan serta (5). Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

**b). Pelaksanaan tindakan**

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1). Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (2). Peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi/pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan supaya tidak mengganggu kebebasan siswa dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan siswa mengekspresikan gagasan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas 2 pertemuan pada tiap siklus. Penyajian pembelajaran tahap enaktif, ikonik, dan simbolik dilakukan pada pertemuan pertama, sedangkan tes formatif dilakukan pada pertemuan kedua.

**c). Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1). Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, (2). Pelaksanaan proses belajar mengajar, (3). Motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, dan (4). Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

**d). Refleksi tindakan**

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3). Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

1. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal. 1-2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sa’dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 98 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sa’dun Akbar, *Penelitian….,* hal. 40 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Arifin, *Penelitian….*, hal. 98 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Penelitian….*, hal. 110 [↑](#footnote-ref-9)
9. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 42 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Tanzeh, *Metodologi.…*, hal. 83 [↑](#footnote-ref-11)
11. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 77 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Tanzeh, *Metodologi….*, hal. 92 [↑](#footnote-ref-13)
13. Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96 [↑](#footnote-ref-14)
14. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 67 [↑](#footnote-ref-15)
15. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi….*, hal. 86 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Tanzeh, *Metodologi….*, hal. 87 [↑](#footnote-ref-17)
17. Rochiati Wiriaatmajda, *Metode.…*, hal. 117 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rochiati Wiriaatmajda, *Metode.…*, hal. 125 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Tanzeh, *Metodologi….*, hal. 92 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 95-96 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*., hal. 247 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy dan Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sugiyono*, Metodogi Penelitian…….,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2006), hal. 11 [↑](#footnote-ref-26)
26. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8 [↑](#footnote-ref-27)
27. NgalimPurwanto, *Prinsip-Prinsip...,* hal. 112 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sa’dun Akbar,*PenelitianTindakanKelas (Filosofi, Metodologi, danImplementasinya),* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-29)